

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Teory sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham dan Houston (2011) teory sinyal menjelaskan tentang presepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk). Jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keingan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan deviden dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kenaikan jumlah deviden tunai dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa depan. Kenaikan deviden tunai seringkali menyebabkan kenaikan harga saham, yang berarti bahwa nilai perusahaan meningkat sementara pemotongan deviden umumnya menyebabkan penurunan harga saham yang berarti penurunan nilai perusahaan.

### **2.1.1 *Trade-off Theory***

Brigham & Houston (2011) menyebutkan bahwa *trade-off theory* adalah asas penukaran manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang akan timbul oleh kebangkrutan. Beberapa asumsi dari teori ini adalah pertama, fakta bahwa bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurang pajak membuat utang menjadi lebih murah. Penggunaan utang dalam jumlah besar akan menyebabkan pengurangan pajak dan semakin banyak laba operasi perusahaan yang mengalir kepada investor. Asumsi selanjutnya adalah penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada titik tertentu.

Menurut teori ini dijelaskan bahwa dalam membuat keputusan pendanaan perusahaan, target rasio hutang antar perusahaan dapat berbeda satu sama lain. Perusahaan yang memiliki jumlah harta berwujud lebih banyak memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan pajak dan cenderung memiliki rasio tingkat hutang yang tinggi. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai keuntungan yang

rendah dan lebih banyak memiliki harta tak berwujud cenderung memiliki rasio hutang yang rendah.

### **2.1.2 Keputusan Investasi**

Harjito dan Martono (2014:144) menyatakan bahwa investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu aset dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang. Dilihat dari jangka waktunya, investasi dibedakan menjadi 3 macam yaitu investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Sedangkan dilihat dari jenis aktivasinya, investasi dibedakan ke dalam investasi pada aktiva riil dan investasi pada aktiva non-riil (aktiva finansial). Investasi pada aktiva riil misalnya investasi dalam bentuk tanah, gedung, mesin dan peralatan-peralatan. Adapun investasi pada aktiva non-riil misalnya investasi ke dalam surat-surat berharga.

Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan sangat penting bagi kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Hal ini karena keputusan investasi menyangkut dana yang digunakan untuk investasi, jenis investasi yang akan dilakukan, pengembalian investasi dan risiko investasi yang mungkin timbul. Keputusan investasi ini diharapkan memperoleh penerimaan-penerimaan yang dihasilkan dari investasi tersebut yang dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkannya. Penerimaan investasi yang akan diterima berasal dari proyeksi keuntungan atas investasi tersebut. Untuk menganalisis keputusan usulan investasi atau proyek investasi apakah suatu usulan investasi tersebut layak atau

tidak untuk dilaksanakan, maka konsep yang digunakan adalah konsep aliran kas bukan konsep laba. Hal ini karena laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan belum tentu dalam bentuk kas. Setiap penggunaan dana (investasi) dimaksudkan untuk meningkatkan kemakmuran pemodal. Apabila investasi dilakukan untuk jangka panjang, maka konsep nilai waktu uang menjadi penting untuk diperhatikan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:194). Tugas manajer keuangan yang dilakukan secara rutin adalah bagaimana mengatur aliran dana agar operasi perusahaan berjalan dengan baik. Di samping tugas rutin tersebut, manajer keuangan mempunyai tugas yang cukup berat yaitu membuat keputusan investasi. Keputusan ini sangat penting semakin besar dan berkembang perusahaan tersebut, maka manajemen dituntut mengambil keputusan investasi, seperti pembukaan cabang, perluasan usaha, maupun pendirian perusahaan lainnya (Sutrisno, 2012:121).

### **2.1.3 Keputusan Pendanaan**

Keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan Rafika dan santoso (2017). Pendanaan perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan sumber dananya yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal Rafika dan Santoso (2017) menyatakan bahwa pendanaan internal merupakan pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan berupa laba ditahan sedangkan pendanaan eksternal yaitu pendanaan hutang dan ekuitas. Keputusan pendanaan merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena

baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan pendanaan adalah analisis kondisi sumber pendanaan yang baik melalui hutang maupun modal yang akan dialokasikan untuk mendukung aktivitas operasi perusahaan baik dalam investasi modal kerja ataupun aset tetap (Harmono,2011:231).

#### **2.1.4 Kebijakan Deviden**

Dividen adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas atau saham, di samping capital gain. Kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan merupakan sinyal bagi investor untuk menilai kondisi dari perusahaan tersebut. Pembagian dividen yang tinggi kepada pemegang saham, diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan. Kebanyakan investor tentu menginginkan kebijakan dividen yang dapat memuaskannya. Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian pemegang saham dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Menurut Hadi (2013:73) menyatakan bahwa berdasarkan pembayarannya, dividen dibagi ke dalam dua jenis yaitu dividen tunai (cash dividend) dan dividen saham (stock dividend). Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya dividend payout

ratio, yaitu besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham. Keputusan deviden merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan memengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana intern perusahaan.

### **2.1.5 Nilai Perusahaan**

Menurut Brigham & Houston (2011) nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Masyarakat menilai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, untuk lebih mempermudah mengenai penelitian-penelitian terdahulu berikut akan diuraikan secara singkat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Penelitian dan Tahun  | Judul  | Variabel Penelitian   | Metode Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|----|---|--|---|--|--|
| 1  | Meidha Rafika Bambang Hadi Santoso. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 11, November 2017 | Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. | Y: nilai perusahaan<br>X <sub>1</sub> : Kebijakan investasi<br>X <sub>2</sub> : Kebijakan pendanaan<br>X <sub>3</sub> : Kebijakan dividen | Metode penentuan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan analisis regresi linear berganda. | X <sub>1</sub> →Y: berpengaruh positif<br>X <sub>2</sub> →Y: berpengaruh positif<br>X <sub>3</sub> →Y: berpengaruh negatif |
| 2  | Ghaesani Nurvianda, Yulianib, Reza Ghasarma. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.16 (3), 2018.  | Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan  | Y: nilai perusahaan<br>X <sub>1</sub> : Kebijakan investasi<br>X <sub>2</sub> : Kebijakan pendanaan<br>X <sub>3</sub> : Kebijakan dividen | Metode penentuan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan analisis regresi linear berganda. | X <sub>1</sub> →Y: berpengaruh negatif<br>X <sub>2</sub> →Y: berpengaruh negatif<br>X <sub>3</sub> →Y: berpengaruh positif |

|   |  |  |   |  |  |
|---|--|--|---|--|--|
| 3 | Jesilia,<br>Sri<br>Purwaningsih<br>Profita:<br>Komunikasi<br>Ilmiah<br>Akuntansi<br>dan<br>Perpajakan<br>Volume 13<br>Nomor 1<br>April 2020. | Pengaruh<br>Keputusan<br>Investasi,<br>Keputusan<br>Pendanaan<br>dan<br>Kebijakan<br>Dividen<br>Terhadap<br>Nilai<br>Perusahaan                          | Y:nilai<br>perusahaan<br>X <sub>1</sub> :Kebijakan<br>investasi<br>X <sub>2</sub> :Kebijakan<br>pendanaan<br>X <sub>3</sub> :Kebijakan<br>dividen | Metode<br>penentuan<br>sampel<br>menggunakan<br>metode<br><i>purposive<br/>sampling</i> dan<br>analisis<br>regresi linear<br>berganda. | X <sub>1</sub> →Y:<br>berpengaruh<br>positif<br>X <sub>2</sub> →Y:<br>berpengaruh<br>negatif<br>X <sub>3</sub> →Y:<br>berpengaruh<br>negatif |
| 4 | Feny Alvita<br>Piristina,<br>Khairunnisa<br>Jurnal Aset<br>(Akuntansi<br>Riset), 11<br>(1), 2019,<br>123-136.                                | Analisis<br>Pengaruh<br>Kebijakan<br>Dividen,<br>Keputusan<br>Investasi<br>Dan<br>Keputusan<br>Pendanaan<br>Terhadap<br>Nilai<br>Perusahaan              | Y:nilai<br>perusahaan<br>X <sub>1</sub> :Kebijakan<br>dividen<br>X <sub>2</sub> :Kebijakan<br>investasi<br>X <sub>3</sub> :Kebijakan<br>pendanaan | Metode<br>penentuan<br>sampel<br>menggunakan<br>metode<br><i>purposive<br/>sampling</i> dan<br>analisis<br>regresi linear<br>berganda. | X <sub>1</sub> →Y:<br>berpengaruh<br>negatif<br>X <sub>2</sub> →Y:<br>berpengaruh<br>negatif<br>X <sub>3</sub> →Y:<br>berpengaruh<br>negatif |
| 5 | Asri<br>Pawestri<br>Setyo<br>Utami, Ni<br>Putu Ayu<br>Darmayanti<br>E-Jurnal<br>Manajemen<br>Unud, Vol.<br>7, No. 10,<br>2018.               | Pengaruh<br>Keputusan<br>Investasi,<br>Keputusan<br>Pendanaan<br>Dan<br>Kebijakan<br>Dividen<br>Terhadap<br>Nilai<br>Perusahaan<br>Food And<br>Beverages | Y:nilai<br>perusahaan<br>X <sub>1</sub> :Kebijakan<br>investasi<br>X <sub>2</sub> :Kebijakan<br>pendanaan<br>X <sub>3</sub> :Kebijakan<br>dividen | Metode<br>penentuan<br>sampel<br>menggunakan<br>metode<br><i>purposive<br/>sampling</i> dan<br>analisis<br>regresi linear<br>berganda. | X <sub>1</sub> →Y:<br>berpengaruh<br>positif<br>X <sub>2</sub> →Y:<br>berpengaruh<br>positif<br>X <sub>3</sub> →Y:<br>berpengaruh<br>negatif |



|   |   |   |   |  |  |
|---|---|---|---|--|--|
| 6 | Dita Kumalasari, Akhmad Riduwan<br>Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 7, Nomor 1, Januari 2018. | Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan | Y: nilai perusahaan<br>X <sub>1</sub> : Kebijakan investasi<br>X <sub>2</sub> : Kebijakan pendanaan<br>X <sub>3</sub> : Kebijakan deviden | Metode penentuan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan analisis regresi linear berganda. | X <sub>1</sub> →Y: berpengaruh positif<br>X <sub>2</sub> →Y: berpengaruh negatif<br>X <sub>3</sub> →Y: berpengaruh positif |
|---|---|---|---|--|--|

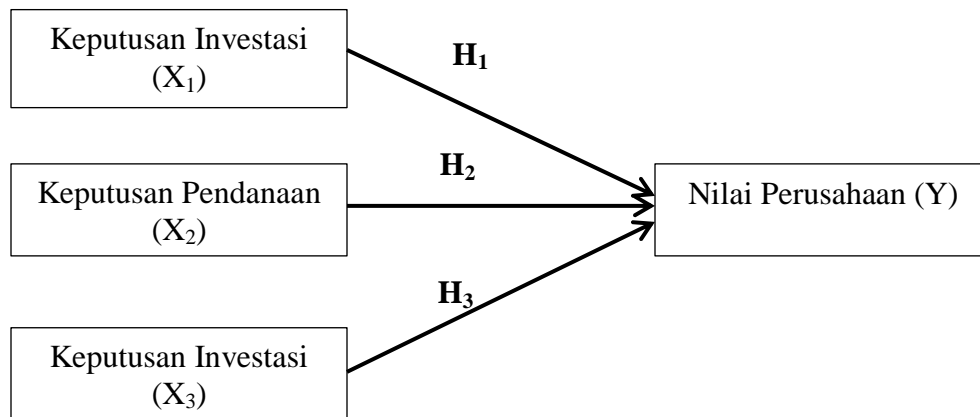
|   |   |  |   |  |   |
|---|---|--|---|--|---|
| 7 | I Ketut Suardana, I Dewa Made Endiana, I Putu Edy Arizona<br>JURNAL KHARISMA VOL. 2 No. 2, Juli 2020.   | Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan  | Y: nilai perusahaan<br>$X_1$ : Profitabilitas<br>$X_2$ : Kebijakan Utang<br>$X_3$ : Kebijakan Dividen<br>$X_4$ : Keputusan investasi<br>$X_5$ : Ukuran Perusahaan | Metode penentuan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan analisis regresi linear berganda. | $X_1 \rightarrow Y$ : berpengaruh positif<br>$X_2 \rightarrow Y$ : berpengaruh negatif<br>$X_3 \rightarrow Y$ : tidak berpengaruh<br>$X_4 \rightarrow Y$ : berpengaruh positif<br>$X_5 \rightarrow Y$ : berpengaruh negatif |
| 8 | Sintiana Midu, Rizan Machmud, Idham Masri Ishak.<br>Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol.5 No.1.2022. | Pengaruh kebijakan deviden dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2020. | Y : nilai perusahaan<br>$X_1$ : Kebijakan Dividen<br>$X_2$ : Kebijakan Utang  | Metode penentuan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan analisis regresi linear berganda. | $X_1 \rightarrow Y$ : berpengaruh positif<br>$X_2 \rightarrow Y$ : berpengaruh positif  |

|    |  |   |   |  |  |
|----|--|---|---|--|--|
| 9  | Hendra Jaya. Measurement, Vol.15 No. 1 : 33 - 39 Juni 2021.                    | Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan | Y: nilai perusahaan<br>X <sub>1</sub> : Kebijakan investasi<br>X <sub>2</sub> : Kebijakan deviden<br>X <sub>3</sub> : Keputusan pendanaan                           | Metode penentuan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan analisis regresi linear berganda. | X <sub>1</sub> →Y: berpengaruh positif<br>X <sub>2</sub> →Y: berpengaruh negatif<br>X <sub>3</sub> →Y: berpengaruh positif   |
| 10 | Maryati Rahayu, Bida Sari. Jurnal IKRAITH-HUMANIORA, Vol. 2. No.2. MARET 2018. | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.   | Y: nilai perusahaan<br>X <sub>1</sub> : <i>leverage</i><br>X <sub>2</sub> : <i>size</i><br>X <sub>3</sub> : Kualitas Laba<br>X <sub>4</sub> : <i>profitabilitas</i> | Metode penentuan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan analisis regresi linear berganda. | X <sub>1</sub> →Y: berpengaruh positif<br>X <sub>2</sub> →Y: berpengaruh positif<br>X <sub>3</sub> →Y: berpengaruh positif<br>X <sub>4</sub> →Y: berpengaruh negatif |

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Bentuk kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengaruh variabel independen yaitu Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yang akan dibuktikan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 2.4.1 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap nilai perusahaan

Keputusan investasi merupakan keputusan mengenai penanaman modal dimasa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang. Menurut *signalling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan. Karena keputusan investasi

menyangkut dana yang digunakan perusahaan guna memperoleh penerimaan-penerimaan yang dihasilkan dari investasi tersebut. Penerimaan investasi yang akan diterima dari keuntungan investasi tersebut dapat digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan dari investasi tersebut. dalam penelitian ini diprosikan dengan *Price Earnings Ratio* (PER) dimana rasio ini menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafika dan Santoso (2017) menyimpulkan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jelisa dan Purwaningsih (2020), yang memberi kesimpulan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh antara Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.**

#### **2.4.2 Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap nilai perusahaan**

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Sumber pendanaan di dalam suatu perusahaan dibagi menjadi dua kategori yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Menurut *pecking order theory*, dana eksternal lebih disukai oleh manajer dalam bentuk hutang daripada modal sendiri karena dua alasan yaitu pertimbangan biaya emisi, dimana biaya emisi obligasi lebih murah

dibandingkan biaya emisi saham baru. Hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama. Alasan kedua adalah adanya kekhawatiran manajer bahwa penerbitan saham baru dapat ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh pemodal yang mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

Manajer dapat menggunakan hutang sebagai sinyal yang lebih terpercaya untuk para investor. Ini karena perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Jadi penggunaan hutang merupakan tanda atau sinyal positif dari perusahaan yang dapat membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar daripada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rafika dan Santoso (2017) menyimpulkan bahwa keputusan pendanaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Utami dan Darmayanti (2018), yang memberi kesimpulan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh antara Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan.**

### 2.4.3 Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap nilai perusahaan

Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Menurut *information content of dividend theory* investor akan melihat kenaikan dividen sebagai sinyal positif atas prospek perusahaan di masa depan, karena pembayaran dividen ini dapat mengurangi ketidakpastian dan mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Ketika perusahaan membagikan dividen maka tingkat pertumbuhan akan berkurang. Disisi lain apabila perusahaan tidak membagikan dividen maka pasar akan memberikan sinyal negatif kepada prospek perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka banyak investor yang akan tertarik melakukan pembelian saham sehingga harga saham akan naik dan hal tersebut juga akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dari Darmayanti & Utami (2018) menyimpulkan bahwa kebijakan deviden mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Nurvianda, dkk (2018), yang memberi kesimpulan bahwa kebijakan deviden terbukti signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan peelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>3</sub> : Terdapat Pengaruh antara Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan**